

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Keadaan ekonomi yang semakin maju saat ini membuat perusahaan harus mulai lebih berfikir bagaimana cara untuk mendapatkan dana demi terus memperlancar kegiatan usaha dan mencapai tujuannya. Persaingan bisnis yang sangat ketat memberikan dampak kepada setiap perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaannya. Pada umumnya perusahaan memiliki tujuan jangka panjang dan jangka pendek. Tujuan jangka pendek perusahaan ialah untuk bisa menghasilkan laba perusahaan. Sementara tujuan jangka panjangnya ialah untuk memaksimalkan nilai perusahaan dengan meningkatkan kemakmuran pemilik atau pemegang saham (Ilhamsyah & Soekotjo, 2017). Perusahaan menjadi mesin penggerak roda perekonomian, sehingga semakin banyak perusahaan-perusahaan bermunculan untuk ikut mengambil kesempatan demi meraup keuntungan. Perusahaan-perusahaan baru terus bermunculan menyebabkan pasar menjadi semakin ramai dan persaingan menjadi semakin ketat, oleh karena itu sebuah perusahaan tidak bisa hanya berfokus untuk memaksimalkan laba saja tetapi juga untuk dapat bersaing, bertahan, bertumbuh dan berkembang (berkelanjutan).

Untuk dapat terus tumbuh dan berkembang perusahaan harus meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan suatu perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham (Mariatun et al., 2017). Nilai perusahaan adalah suatu keadaan tertentu yang telah diraih perusahaan dimana menggambarkan persepsi investor terhadap kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan melalui serangkaian proses pelaksanaan fungsi manajemen dari semenjak perusahaan didirikan hingga saat ini. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan prestasi kinerja yang baik sehingga menjadi keinginan para pemiliknya. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan (Raningsih dan Artini, 2018). Harga saham yang tinggi akan membuat nilai perusahaan juga akan ikut tinggi, serta meningkatkan kepercayaan publik yang tidak hanya sebatas terhadap

kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan dimasa yang akan datang (Fatimah et al., 2017).

Fenomena Nilai Perusahaan yang terjadi tercermin dari emiten di sektor *property* yaitu PT. Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE). Industri properti yang memiliki tantangan yang cukup berat di tahun 2020, memberikan dampak terhadap pencapaian laba PT Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE). Dimana emiten properti ini membukukan laba Rp1,29 triliun atau anjlok 73,7% dibandingkan tahun sebelumnya Rp4,92 triliun (OkeFinance, 2020). Selain itu, lemahnya sektor *property* dan *real estate* tahun 2018-2020 tercermin pada emiten di sektor *property* yaitu PT Ciputra Development Tbk (CTRA) mengalami penurunan laba bersih sebesar 48,10% sepanjang semester I-2020. Dari fenomena tersebut, jika hal ini terus terjadi akan membuat rantai masalah dimana perusahaan akan memberikan dividen yang semakin rendah kepada para pemegang sahamnya. Para pemegang saham pasti mencari investasi yang menguntungkan, apabila dividen yang diberikan kurang memuaskan, akan membuat para pemegang saham tidak tertarik pada saham tersebut, dan berdampak dalam mengurangi harga saham perusahaan sehingga nilai perusahaan menurun.

Dalam dunia bisnis di Indonesia masalah yang sering terjadi yaitu banyaknya *fraud* atau kecurangan seperti praktik korupsi, penyalahgunaan aktiva/kekayaan organisasi serta kecurangan laporan keuangan yang menyebabkan kerugian bagi pemerintah maupun perusahaan swasta. Dari hasil Survei Fraud Indonesia (SFI) yang dilakukan oleh *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) Indonesia pada tahun 2016, tercatat terjadinya 229 kasus *fraud* yang terdiri dari 178 kasus korupsi, 41 kasus penyalahgunaan aktiva dan 10 kasus kecurangan laporan keuangan yang menimbulkan kerugian mencapai puluhan miliar Rupiah (Negara, 2019)

Untuk dapat meningkatkan nilai perusahaan, perusahaan terlebih dahulu harus mengelola perusahaan mereka dengan baik. Konsep dalam mengelola perusahaan ini sebagaimana yang sering disebut dengan tata kelola perusahaan atau *Corporate Governance* (CG) yang diartikan sebagai suatu sistem untuk mengendalikan dan mengatur perusahaan yang bertujuan untuk mendapatkan nilai tambah (Ferial et al., 2016). Dengan konsep *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan suatu

sistem untuk mengelola dan mengendalikan suatu korporasi atau perusahaan. Penerapan mekanisme GCG dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan suatu perusahaan dan meminimalkan terjadinya *fraud* (Negara, 2019). *Corporate Governance* juga memberikan suatu struktur yang memfasilitasi penentuan sasaran-sasaran dari suatu perusahaan, dan sebagai sarana untuk menentukan teknik monitoring kinerja. Konsep dari GCG dilatar belakangi oleh masalah pemisahan antara kepemilikan dengan pengelolaan di dalam perusahaan, yang selanjutnya dimodelkan dengan *agency theory*. Dalam mekanisme GCG, pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian perusahaan merupakan upaya yang sangat penting untuk mewujudkan tata kelola perusahaan yang baik. Dengan penerapan *corporate governance* dimungkinkan untuk menyamakan kepentingan antara pemegang saham dan manajemen perusahaan, sedangkan pengawasan terhadap perusahaan diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai suatu perusahaan (Fauzi et al 2016).

Menurut *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI), *corporate governance* merupakan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditor, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban atau dengan kata lain suatu sistem yang mengendalikan perusahaan. Tujuan Corporate Governance ialah untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (*stakeholder*)(Mutmainah,2015). *Corporate Governance* berkaitan dengan bagaimana para investor yakin bahwa manajer akan memberikan keuntungan kepada mereka, yakin bahwa manajer tidak akan menggelapkan atau menyalurkan modal yang telah mereka tanamkan ke proyek-proyek yang tidak menguntungkan, dan bagaimana para investor dalam mengontrol para manajer dalam mengoperasikan perusahaan. Konsep *Corporate Governance* secara definitif merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah bagi pemangku kepentingan (*stakeholder*). Dalam *Corporate Governance* terdapat dua hal yang sangat ditekankan yakni, pertama pentingnya memenuhi hak pemegang saham sebagai pemilik perusahaan dalam memperoleh informasi yang benar dan tepat pada waktunya, kedua kewajiban

perusahaan untuk mengungkapkan informasi-informasi kepada pemangku kepentingan lain perusahaan dengan cepat, tepat, dan akurat.

Untuk menunjang dalam mewujudkan mekanisme *corporate governance* terdapat beberapa indikator yaitu diantaranya kepemilikan manajerial berperan penting dalam *corporate governace* yaitu dapat menyetarakan kepentingan pihak pemegang saham dan kepentingan pihak manajemen, dengan begitu kepemilikan manajerial berfungsi sebagai pemegang saham dan pengelola perusahaan. Kemudian dengan keberadaan dewan komisaris independen dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan minat para investor untuk menanamkan modalnya di suatu perusahaan, dengan begitu akan berdampak pada meningkatnya harga saham dan juga akan meningkatkan nilai perusahaan

Di sisi lain perusahaan juga harus menerapkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai langkah nyata dalam memberikan kontribusi sosial dan lingkungan. Pengertian *Corporate Social Responsibility* menurut ISO 26000 adalah tanggung jawab sebuah organisasi terhadap dampak dari keputusan dan kegiatannya pada masyarakat dan lingkungan yang diwujudkan dalam bentuk perilaku transparan dan etis yang sejalan dengan pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat, mempertimbangkan harapan pemangku kepentingan, sejalan dengan hukum yang ditetapkan dan norma-norma perilaku internasional, serta terintegrasi dengan organisasi secara menyeluruh. Nilai suatu perusahaan dapat tercermin juga dari sejumlah pengungkapan salah satunya, yaitu perusahaan yang melakukan pengungkapan CSR di dalam *annualreport*. Pada mulanya CSR lebih bersifat filantropi, yaitu kegiatan untuk menolong sesama dan memperjuangkan perataan sosial. Namun, pada saat ini perusahaan berkewajiban untuk melakukan atau menerapkan CSR. Kewajiban untuk melakukan CSR terdapat pada UU PT No. 40 Tahun 2007. Dengan perusahaan melakukan atau menerapkan CSR dengan baik diharapkan investor akan menilai baik perusahaan tersebut (Anggraini dan Hariyati 2020).

Perusahaan yang ingin terus tumbuh dan berkembang haruslah memperhatikan *profit, people, and planet* (3P). Selain mengejar *profit*, perusahaan juga mesti memperhatikan dan terlibat pada pemenuhan kesejahteraan masyarakat

(*people*), serta turut berkontribusi aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan (*planet*) (Effendi, 2016, p. 163). Saat ini perusahaan tidak lagi hanya dihadapkan pada tanggung jawab yang hanya berpijak pada *single bottom line*, yaitu nilai perusahaan (*corporate value*) yang direfleksikan dalam kondisi keuangan (*financial*) saja. Tanggung jawab perusahaan harus berpijak pada *triple bottom line* (*financial*, sosial dan lingkungan), selain aspek keuangan juga tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility*) dan tanggung jawab atas kelestarian lingkungan hidup (*sustainable environment responsibility*). Kondisi keuangan saja tidak cukup untuk menjamin nilai perusahaan akan tumbuh secara berkelanjutan (*sustainable*). Keberlanjutan perusahaan hanya akan terjamin apabila perusahaan memperhatikan dimensi sosial dan lingkungan hidup (Dirawati Pohan & Dwimulyani, 2017). Perusahaan yang menerapkan konsep *Corporate Social Responsibility* akan mempertimbangkan dampak bisnis mereka bagi masyarakat, kehidupan sosial dan lingkungan. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada laporan keuangan perusahaan merupakan salah satu sarana yang mencerminkan bagaimana sebuah perusahaan dalam menyikapi tanggung jawab sosial perusahaan. Pada zaman modernisasi informasi saat ini perusahaan tidak lagi bisa berfokus hanya pada kegiatan perekonomian saja tetapi juga dapat memberikan kontribusi sosial serta lingkungan guna meningkatkan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan dapat juga dipengaruhi oleh besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan perusahaan. Yusmaniarti et al (2019) menjelaskan bahwa profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan yang baik, terutama dalam memberikan dividen kepada para pemegang saham. Semakin baik pertumbuhan profitabilitas perusahaan berarti prospek perusahaan dimasa depan dinilai baik, artinya nilai perusahaan juga akan semakin baik dimata investor. Semakin tinggi angka profitabilitas yang tercantum pada laporan keuangan, berarti semakin baik kinerja keuangan perusahaan, maka akan mencerminkan kekayaan investor yang semakin besar dan prospek perusahaan kedepan dinilai semakin menjanjikan. Pertumbuhan prospek tersebut oleh investor akan ditangkap sebagai sinyal positif sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata investor yang tercermin dari meningkatnya harga saham perusahaan. Dengan demikian, analisis profitabilitas ini memiliki pengaruh yang sangat besar bagi investor dan karena

alasan ini maka perusahaan berupaya keras dalam memaksimalkan daya yang ada untuk mencapai profit yang ditargetkan oleh perusahaan guna memaksimalkan kemakmuran pemegang saham (Windasari & Riharjo 2019).

Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA). Rasio ROA adalah rasio untuk mengukur tingkat efisiensi kegiatan operasional perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penggunaan aset perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA maka semakin efisien penggunaan aset perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang lebih besar sehingga posisi perusahaan akan dinilai semakin baik. Pertumbuhan ROA akan memberikan sinyal positif kepada pasar bahwa perusahaan dapat menjamin kesejahteraan investor melalui tingkat return investasi yang tinggi. Pertumbuhan ROA juga dapat meyakinkan investor bahwa perusahaan mempunyai prospek pertumbuhan yang baik. Investor akan termotivasi untuk meningkatkan transaksi permintaan saham sehingga akan berdampak pada kenaikan harga saham dan peningkatan nilai perusahaan (Ayu & Suarjaya, 2018).

Berbagai penelitian tentang mengukur nilai perusahaan menunjukkan hasil yang beragam dengan menggunakan beberapa indikator diantaranya menggunakan indikator mekanisme *corporate governance*, *corporate social responsibility* dan ROA. Penelitian dengan menggunakan indikator *corporate governance* diarahkan untuk menjamin dan mengawasi berjalannya sistem *governance* dalam sebuah perusahaan. Dalam penelitian ini mekanisme *good corporate governance* yang digunakan adalah kepemilikan manajerial dan dewan komisaris independen. Pada penelitian terdahulu dengan indikator kepemilikan manajerial oleh Arianti dan Putra (2018) dan Lastanti dan Salim (2018) membuktikan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan Marius dan Masri (2017) dan Dewi dan Nugrahanti (2017) menunjukkan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Pada penelitian indikator dewan komisaris independen terdapat pengaruh positif terhadap nilai perusahaan hal ini telah dibuktikan oleh Yusmaniarti et al (2019) dan Dewi dan Nugrahanti (2017) sementara pada penelitian Wedayanthi dan Darmayanti (2016) mengungkapkan dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian berikutnya yang menggunakan indikator pengungkapan *corporate social responsibility* menunjukkan bahwa semakin luas atau semakin besar pengungkapan *corporate social responsibility* maka semakin besar nilai perusahaan karena investor tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan yang tingkat pengungkapan tanggung jawab sosialnya tinggi. Penelitian terdahulu telah membuktikan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang dilakukan oleh Ayem dan Nikmah (2019) dan Humairoh (2018) Sedangkan menurut penelitian Tarmadi Putri dan Mardenia (2019) mengungkapkan CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Indikator terakhir pada penelitian ini yaitu ROA membuktikan bahwa penelitian Astuti dan Yadnya (2019), Musabbihan dan Purnawati (2018) mengemukakan ROA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sementara pada penelitian Tarmadi Putri dan Mardenia (2019) menunjukkan tidak adanya pengaruh ROA terhadap nilai perusahaan.

Adanya ketidakkonsistenan hasil inilah yang menyisakan celah yang akan dimanfaatkan penulis untuk ikut melakukan penelitian mengenai bagaimana pengaruh *Corporate Governance*, *Corporate Social Responsibility* serta profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan diatas, penulis berkesimpulan untuk merumuskan sebuah judul yaitu: ***“Pengaruh Corporate Governance, Corporate Social Responsibility dan Probabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020)”***.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan penulis, dapat ditarik rumusan masalah yang menjadi perhatian penulis, antara lain sebagai berikut:

1. Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan?
2. Apakah Dewan Komisaris Independen berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan?

3. Apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan?
4. Apakah *Return On Asset* berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan tentang:

1. Untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan
2. Untuk mengetahui pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan
3. Untuk mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan
4. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* terhadap Nilai Perusahaan

1.4. Manfaat Penelitian

Dengan membuktikan *Corporate Governance*, *Corporate Social Responsibility* dan Profitabilitas mempunyai dampak terhadap Nilai Perusahaan, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan, lingkungan sosial dan perekonomian agar menjadi lebih baik.

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan dan wawasan serta diharapkan dapat bermanfaat dalam meningkatkan perekonomian

2. Bagi Investor dan Calon Investor

Dapat dijadikan sebagai tambahan informasi dalam mengetahui kondisi perusahaan dan juga bisa digunakan sebagai referensi dan evaluasi mengenai permasalahan dan hambatan.

3. Bagi Pihak Terkait

Penelitian ini merupakan pengalaman yang sangat berharga dimana penulis dapat memperoleh gambaran nyata mengenai

penerapan teori yang telah di pelajari selama berada di bangku perkuliahan dan membandingkan dengan kenyataan di lingkungan dunia usaha, serta menambah pengetahuan di bidang akuntansi keuangan khususnya mengenai *Good Corporate Governance*, *Corporate Social Responsibility*, *Return On Asset*.